

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan dimana remaja mengalami suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah dan saat dimana individu mencari identitas (jati diri) menuju masa dewasa. Tugas-tugas perkembangan masa remaja memerlukan perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku dari anak-anak, banyak remaja yang belum selesai menguasai tugas-tugas perkembangan, sehingga membawa banyak tugas yang belum terselesaikan ke masa dewasa (1)

Remaja pada umumnya mulai tertarik pada lawan jenis dan ada dorongan seks secara alami karena perubahan hormonal. Semakin mudahnya akses informasi yang didapatkan melalui media elektronik termasuk menyajikan adegan seksual secara terbuka. Baik media elektronik maupun media cetak sering menampilkan adegan-adegan yang tidak layak untuk dikonsumsi bagi anak-anak maupun remaja. Hal lain yang menjadi trend masa kini adalah media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Line*, dan sebagainya yang dikenal luas oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial tersebut selain bisa membawa dampak positif, juga dapat membawa dampak negatif jika seseorang tersebut menggunakan media sosial untuk sesuatu yang tidak benar. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, remaja telah mengalami perubahan dengan meninggalkan kebiasaan atau adat istiadat zaman dulu.

Kondisi ini bisa menjadi pemicu remaja dalam pembentukan pola pikir tentang perilaku seks bebas dikalangan remaja (2).

Usia remaja, tidak bisa dipungkiri bahwa remaja sudah mulai untuk jatuh cinta. Remaja cenderung berbagi waktu untuk bisa bersama dengan pasangannya dan saling bertukar pikiran, berbagi cerita, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang. Masa pacaran telah diartikan menjadi masa untuk belajar melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis, mulai dari ciuman ringan, saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual (3).

Perilaku seksual pranikah merupakan segala bentuk perilaku yang dilakukan karena dorongan hasrat seksual, dari diri sendiri, dari lawan jenis atau bisa jadi dari sesama jenis. Bentuk dari perilaku seksual yang sering dilakukan remaja dalam berpacaran yaitu saling ngobrol, berpegangan tangan, mencium kening, berciuman bibir, mencium leher, saling meraba (payudara dan kelamin) dan melakukan hubungan seksual. Alasan mereka melakukan hubungan seks adalah coba-coba, sebagai ungkapan rasa cinta dan memenuhi kebutuhan biologis. Penyebab remaja dalam melakukan seks pranikah yaitu faktor personal antara lain seperti pengetahuan, sikap terhadap layanan kesehatan, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri dan variabel demografi seperti, usia dan agama (4). Menurut Santrock JW dalam Suwarsi dengan judul Analisis Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa data nasional menunjukkan bahwa kurang lebih setengah dari seluruh remaja masa kini telah melakukan hubungan seksual sejak usia 18 tahun (5)

Perilaku seksual remaja, terutama perilaku seks pranikah, masih mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik. Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini (6).

Persepsi tentang perilaku seksual menurut Hidayatul adalah wawasan mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan cara melihat, mendengar, merasakan, meraba, serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual. Hal ini berarti seseorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang perilaku seksual sesuai dengan cara pandang, wawasan berpikir, dan sikap yang sudah terbentuk sesuai latar belakang pengalaman seseorang (7).

Jumlah penduduk dunia menurut IDB (*International Data Base*) tahun 2010 Biro Sensus Amerika Serikat sebanyak 6.868.638.152 jiwa. Kuantitas penduduk dunia pada kelompok usia remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% jumlah penduduk dunia menurut negara dengan jumlah penduduk dunia menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 (8).

Perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman, sebesar 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 23,76% adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012) menyatakan bahwa remaja yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pada perempuan umur 15-19 tahun Sebanyak 0,7% dan umur 20-

24 tahun sebanyak 1,8%. Pada laki-laki umur 15-19 tahun Sebanyak 4,5% dan umur 20-24 tahun sebanyak 14,6% yang melakukan hubungan seks pranikah di bawah umur 18 tahun (9).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja (14-19 tahun) 2009 di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi tentang perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja menunjukkan dari 19.173 responden 92% sudah pernah berpacaran, dan saat sudah berpacaran melakukan pegangan tangan, 82% ciuman, 62%, melakukan petting dan 10,2% melakukan hubungan seks bebas di jabodetabek (10). Data tersebut diperkuat oleh BKKBN tahun 2010 yang mengungkapkan bahwa dari 100 responden di Jabodetabek 51% remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah, Surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52%, Yogyakarta 37% (11).

Kasus perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja cenderung mengkhawatirkan karena data hasil survei maupun penelitian menunjukkan peningkatan jumlah remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil temuan Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Penelitian Bisnis dan Humaniora (LSCK-PUSBIH) tahun 2008 menemukan fakta dari 1.660 orang responden yang tersebar di 16 perguruan tinggi Yogyakarta, memperoleh hasil 97,05% dari responden mengaku kehilangan keperawanannya dalam periodisasi waktu kuliahnya. Persentase dari 1.660 responden, yaitu 73% responden mengaku telah melakukan hubungan seksual pranikah, Sedangkan selebihnya 27% responden mengaku melakukan hubungan seksual menggunakan alat kontrasepsi, 63% melakukan melakukan

hubungan seksual atau di tempat kos teman pria partner seknya, 14% di tempat kossan sendiri, 21% mengaku di losmen atau hotel, dan 2% di tempat wisata (12).

Tindakan pemerintah dalam mengurangi penyimpangan perilaku seksual sebenarnya tegas dengan pemblokiran situs pornografi dalam bentuk UU yaitu undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, dimana pemerintah wajib memblokir situs-situs negatif yang terbukti mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat (Menkominfo, 2008). Tetapi tetap tindakan dari pemerintah tersebut belum sepenuhnya mampu untuk mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja (4).

Menurut hasil penelitian Rihardini dan Yolanda 2012 (7) menunjukkan bahwa 88 siswa SMA X yang dianalisis berdasarkan persentase, persepsi remaja tentang seks pranikah didapatkan hasil yaitu yang melakukan eksplorasi seksual ada 35 siswa (39,8%) berpersepsi cukup, masturbasi berjumlah 45 siswa (49%) berpersepsi kurang, heteroseksual ada 44 siswa (50%) berpengalaman yang cukup. Remaja dengan perilaku seksual dieksplorasi didapatkan 57 siswa (64,8%) berpersepsi. Data ini menjadi langkah awal bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan untuk merencanakan pemberian pendidikan dan pelayanan di bidang kesehatan reproduksi remaja. Tindakan lainnya adalah tindakan preventif dan promotif untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dari persepsi remaja yang mendukung (*favorable*) terhadap perilaku seksual pranikah (7).

Kondisi tersebut merupakan dampak serius sebagai akibat dari perilaku seksual yang cenderung bebas di kalangan remaja. Kematangan seksual yang lebih cepat dan bersama dengan rasa keingintahuan yang besar menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Aktifitas seksual pranikah dapat menimbulkan beberapa konsekuensi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS (13). Beberapa alasan melakukan seks pranikah adalah karena kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman atau tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebih, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduaan dan tingginya nafsu, merasa ketagihan akibat banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul (14)

Menurut Glasier dikutip Rahyani, 2012 (6) seks yang tidak aman merupakan faktor risiko terpenting kedua bagi timbulnya kecacatan dan kematian di negara-negara miskin, serta faktor risiko terpenting ke-9 di negara-negara maju. Perilaku seksual pranikah ini memang kasat mata (dapat diamati secara langsung), namun tidak terjadi dengan sendirinya melainkan didorong oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati secara langsung (tidak kasat mata). Salah satunya disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum nikah (14).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta, pada tanggal 2018 didapatkan jumlah siswa kelas XI dan XII yaitu sebanyak yang terdiri dari SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta sebanyak 122. Pada tanggal 9 februari 2018, dilakukan wawancara pada siswa dan siswi kelas X dan XI terdapat 5 siswa di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta, terdapat 5 siswa yang di wawancarai, 3 siswa yang mengatakan sudah mempunyai pacar dan sudah pernah jalan berdua dan berpelukan dengan lawan jenis, sementara 2 siswi lainnya belum pernah berpacaran, belum pernah jalan berdua dan berpelukan dengan lawan jenis. Dari latar belakang dan hasil studi pendahuluan membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Peneliti mengambil permasalahan tersebut sebagai bahan peneleitian dengan judul Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Siswi Kelas XI dan XII di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada siswa-siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-Siswi Kelas XI dan XII di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin
- b. Mengetahui persepsi remaja tentang seks siswa-siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui perilaku seks pranikah siswa-siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta.
- d. Mengetahui hubungan persepsi dengan perilaku seks pranikah siswa-siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini bisa diharapkan menjadi sumber informasi bagi Siswa Siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta tentang perilaku seks pranikah pada remaja, dan kemudian bisa melanjutkan informasi yang telah disampaikan kepada para murid.

### 2. Bagi Responden Siswa Siswi Kelas X dan XI di SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi suatu informasi yang sangat penting, dan menjadi tolak ukur bagi para siswa dan siswi SMA Pangundi Luhur Sedayu Bantul Yogyakarta untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah.



3. Bagi peneliti

Sebagai informasi dan wawasan untuk peneliti sendiri tentang hubungan persepsi dengan perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah kajian pustaka, wawasan, pengetahuan dan bisa melanjutkan penelitian tentang perilaku seks pranikah dengan variabel yang baru dan metode penelitian kualitatif.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Isnaini 2014 (15)	Persepsi tentang seks pranikah pada putri remaja yang bertempat tinggal dikos dan dirumah di kasihan bantul	Kualitatif, dengan metode gabungan triangulasi (gabungan)	Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja hanya mengetahui sedikit definisi tentang seks pranikah dan faktor yang mendorong remaja untuk melakukan seks pranikah.	metode penelitian berbeda, menggunakan metode kualitatif. Sampel yang diambil 20 remaja putri	Variabel dependen dan independen sama
2	Nurchayadi 2016 (4)	Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja Smk N 3 Yogyakarta	Kuantitatif	Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan peran dari orangtua dalam kategori baik sebagian besar memiliki perilaku seksual yang baik pula yaitu sebanyak 40 responden (93%, sedangkan responden yang mendapatkan peran orang tua dalam kategori cukup baik sebagian besar pula memiliki perilaku seksual yang cukup pula yaitu sebanyak 29 responden (78,4 analisis uji korelasi diperoleh nilai <i>p value</i> ( $p < 0,05$ ))	Tempat penelitian dan tahun penelitian berbeda. Sampel yang diambil kelas X,XI,XII. Jumlah populasi 1749 orang	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Haryani 2015 (2)	Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Di Smkn 1 Sedayu	Menggunakan pendekatan cross sectional	Analisis Univariat dari 78 responden peran orang tua baik 84.6% (66 orang). Perilaku seksual pra nikah remaja baik sebesar 79.5% (62 orang). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang dengan perilaku seksual pranikah remaja SMKN 1 Sedayu dengan nilai $p=0,000$ ( $p<0,05$ ) dengan keeratan hubungan yang lemah sebesar $\tau=0,399$ .	Tempat penelitian dan tahun penelitian berbeda. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Sampel penelitian kelas XII. Jumlah populasi sebanyak 400 siswa	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

